



Petugas Lapas Semarang ikuti Pelatihan Teknis Asesmen

Narsono Son - SEMARANG.KAMPAI.CO.ID

May 22, 2024 - 21:00



Tingkatkan Kompetensi dan Pembinaan Narapidana, Petugas Lapas Semarang ikuti Pelatihan Teknis assesmen

SEMARANG - Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang mengirim seorang petugas, Nafis Chilmi mengikuti Pelatihan Teknis Asesmen Dan Klasifikasi WBP Metode Klasikal Tahun 2024 di Balai Pendidikan dan Latihan Kementerian dan

Hak Asasi Manusia Jawa Tengah.

Kegiatan diikuti oleh 40 Peserta dari 10 Kantor Wilayah Kemenkumham yang berada pada wilayah kerja Balai Diklat Kemenkumham Jawa Tengah. Kegiatan tersebut dimulai pada tanggal 13 Mei 2024 dan selesai pada tanggal 22 Mei 2024.



Tujuan Pelatihan ini adalah agar para peserta dapat membangun kemampuan tentang Asesmen dan Klasifikasi WBP, Asesmen Screening penempatan Narapidana, Risiko Residivis dan Kebutuhan Kriminogenik, Penilaian kebutuhan narapidana high risk kategori teroris, tehnik penggalan data dan informasi, serta management kasus dan studi kasus.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa tengah, Tejo Harwanto dalam sambutannya sekaligus membuka acara mengatakan pelatihan tersebut berguna untuk meningkatkan kompetensi petugas masyarakatan.

"Saya yakin dan percaya seluruh peserta sudah memiliki pengetahuan sehubungan dengan tugas fungsi di bidang lainya. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan, yang pertama Potensi, adalah seiring konsep pemikiran tentang knowledge (ilmu pengetahuan), lalu ada skill yaitu keterampilan yang salah satu nya pada kesempatan pagi hari ini kita akan membentuk salah satu kompetensi ASN di Jajaran Kementerian Hukum dan HAM yaitu Asesmen dan Klasifikasi WBP," Ungkap Tejo Harwanto.

"Undang-undang nomor 22 tahun 2022 tentang masyarakatan diperlukan kapasitas dari petugas masyarakatan di bidang pelayanan, pembinaan, pembimbingan masyarakatan dan pengamanan. Hal itu merupakan tugas dan

fungsi dalam sistem pemasyarakatan. Pelatihan ini berdampak dengan sejauh mana obyektivitas perlakuan terhadap narapidana terhadap hak asasi manusia," Imbuhnya.



Pemateri yang didatangkan merupakan pengajar yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Lalu pada akhir sesi, peserta melakukan Ujian Komprehensif untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami semua materi yang telah disampaikan oleh pengajar, sekaligus peningkatan kinerja petugas pemasyarakatan melalui penetapan rencana aksi (Action Plan).

(N.Son/Ari)